



Peningkatan Membaca Permulaan melalui Pendekatan Individual dan Teknik Menyalin Menggunakan Media Khusus

Asnan^{1*}

¹SLB Negeri 033 Tembilahan, Riau, Indonesia

*E-mail: asnan1978@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: faktor persiapan pembelajaran keterampilan membaca permulaan melalui pendekatan individual dan teknik menyalin melalui media khusus dan bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui pendekatan individual dan teknik menyalin melalui media khusus. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas 6 SLB Negeri 033 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau pada semester ganjil 2022/2023. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah 5 siswa tunagrahita yang belum dapat membaca kata dasar walau untuk dua suku kata berpola. Selain itu, ada juga siswa yang belum mengenal huruf vokal-konsonan. Instrumen penelitian adalah tes unjuk kerja berisi 5 kosa kata dasar suku terbuka yang hanya memuat vokal /a, u, i/ dan konsonan /m, d, t, k/. Instrumen lain adalah RPP dan lembaran kertas HVS 70gsm yang dilapisi kertas kardus yang berfungsi sebagai media untuk siswa berlatih menyalin huruf untuk pencapaian tujuan pengenalan huruf sebagai dasar untuk penerapan metode eja. Data keterampilan membaca permulaan dianalisis menggunakan statistik deskriptif sedangkan data proses pembelajaran dianalisis secara tematik. Hanya 2 orang yang diyakini dapat membaca permulaan walaupun pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas dilaksanakan sampai dengan siklus ketiga.

Kata kunci: membaca permulaan, pendekatan individual, teknik menyalin, media khusus

The Beginning Reading Learning through Individual Approach Using Copy Techniques through Special Media

ABSTRACT

This study aims to describe: preparatory factors for learning early reading skills through individual approaches and copying techniques through special media and aims to describe the improvement of early reading skills through individual approaches and copying techniques through special media. The study was conducted on 6th grade students of SLB Negeri 033 Tembilahan, Indragiri Hilir Regency, Riau in the odd semester of 2022/2023. The subjects of this class action research were 5 mentally retarded students who had not been able to read basic words even for two patterned syllables. In addition, there are also students who do not recognize vowel-consonant letters. The research instrument is a performance test containing 5 basic open syllable vocabulary which only includes the vowels /a, u, i/ and the consonants /m, d, t, k/. Another instrument is the RPP and sheets of 70gsm HVS paper covered with cardboard which function as a medium for students to practice copying letters to achieve the purpose of letter recognition as a basis for applying the spelling method. Data on early reading skills were analyzed using descriptive statistics, while data on the learning process were analyzed thematically. Only 2 students who is believed to be able to read the beginning even though learning in the context of classroom action research is carried out until the third cycle.

Keywords: paragraph reading skills, individualized approach, copying techniques, alternative media

Submitted
8/11/2022

Accepted
10/11/2022

Published
25/11/2022

Citation	Asnan. (2022). Peningkatan Membaca Permulaan melalui Pendekatan Individual dan Teknik Menyalin Menggunakan Media Khusus. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 6, November 2022, 755-764</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.205 .
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

PENDAHULUAN

Lazimnya para siswa kelas 6 SD memiliki kompetensi keterampilan membaca pemahaman. Paling tidak, mereka memiliki kompetensi untuk indikator tersurat seperti dapat menjawab pertanyaan tentang 5W+H. Diyakini pada para siswa SD dapat menjawab prates keterampilan membaca pemahaman untuk indikator tersirat seperti pertanyaan tentang kalimat dan gagasan.

Kondisi di atas tidak terjadi pada siswa kelas 6 SDLB. Para siswa kelas 6 SDLB lazimnya berkompotensi setara dengan siswa kelas 3 SD. Para siswa kelas 5 SDLB lazimnya berkompotensi setara dengan siswa kelas 2 SD.

Untuk SLB Negeri 033 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, para siswa kelas 6 tunagrahita memiliki kompetensi beragam. Dari 5 siswa, hanya seorang siswa dapat memvokalisasi kata dasar bersuku-dua terbuka yang tidak memiliki konsonan ganda, 3 siswa hanya mengenal semua huruf vokal dan hanya mengenal huruf konsonan /m/ dan /b/, dan /t/ dan belum dapat membentuk huruf vokal, dan seorang siswa hanya mengenal huruf vokal /a/ dan /i/.

Kondisi awal tentang kompetensi membaca permulaan untuk kelas tinggi siswa kelas 6 SLB memicu motivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam konteks penulisan artikel ilmiah untuk dimuat di jurnal ilmiah online. Dengan kata lain, peningkatan membaca permulaan bagi siswa kelas tinggi harus dilakukan. Kondisi ini sebagai syarat mutlak untuk pelaksanaan pembelajaran membaca lanjut bagi mereka.

Pembelajaran membaca permulaan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan individual. Dari perspektif teknik, digunakan teknik menyalin. Dari perspektif media, penelitian ini menggunakan media khusus. Karenanya, penelitian tindakan sekolah ini diberi judul 'Peningkatan Membaca Permulaan melalui Pendekatan Individual dan Teknik Menyalin Menggunakan Media Khusus'.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas masalah penelitian. Masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Perangkat pembelajaran apa sajakah yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui pendekatan individual menggunakan teknik menyalin berbahan ajar khusus siswa kelas 6 SLB Negeri 033 Tembilahan?
- 2) Bagaimanakah prosedur pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui pendekatan individual menggunakan teknik menyalin berbahan ajar khusus siswa kelas 6 SLB Negeri 033 Tembilahan?
- 3) Bagaimanakah hasil belajar membaca permulaan melalui pendekatan individual menggunakan teknik menyalin berbahan ajar khusus siswa kelas 6 SLB Negeri 033 Tembilahan?

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mewujudkan 3 tujuan. Tujuan tersebut untuk mendeskripsikan:

- 1) mendeskripsikan jenis perangkat yang harus disiapkan untuk pembelajaran membaca permulaan melalui pendekatan individual menggunakan teknik menyalin berbahan ajar khusus siswa kelas 6 SLB Negeri 033 Tembilahan;
- 2) mendeskripsikan prosedur pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui pendekatan individual menggunakan teknik menyalin berbahan ajar khusus siswa kelas 6 SLB Negeri 033 Tembilahan;
- 3) mendeskripsikan hasil belajar membaca permulaan melalui pendekatan individual menggunakan teknik menyalin berbahan ajar khusus siswa kelas 6 SLB Negeri 033 Tembilahan.

Pertama, menurut perspektif pembelajaran, penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan satu



di antara banyak pertimbangan untuk memilih pendekatan, teknik, dan media mengajar membaca permulaan. Kedua, menurut perspektif literasi membaca, penelitian tindakan kelas ini juga bermanfaat karena hasilnya dapat dijadikan pertimbangan bagi setiap guru SLB untuk meningkatkan literasi baca melalui membaca permulaan. Itulah manfaat penelitian tindakan kelas ini bagi siswa kelas tinggi yang berkompentensi sebagai siswa kelas rendah.

Membaca permulaan yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kesanggupan siswa kelas 6 SLB Negeri 033 Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau semester genap 2021/2022 melafalkan 5 kosa kata dasar bersuku-dua terbuka untuk kata benda anggota tubuh yang berstruktur KV-KV melalui tes unjuk kerja secara individual.

Lima kata dasar yang digunakan dalam tes unjuk kerja hanya berisi vokal /a, i, u/ dan hanya konsonan /m, t, d, b, k/. Lima kata yang dimaksud: mata, kaki, kuku, muka, dada.

Media khusus adalah lembar kertas HVS yang dilapisi kertas karton. Kertas hasil cetakan komputer itu berisi 10 kata dasar bersuku-dua suku terbuka. Jumlah ini termasuk 5 kata dasar di atas. Setiap kata dasar itu menggunakan huruf time new roman berukuran 16; menggunakan 3 warna: hitam, biru, hijau, dan merah tua.

Media di atas juga berisi vokal /a, i, u/ dan konsonan /m, t, d, b, k/. Huruf konsonan dan vokal ini dipakai untuk teknik menyalin dengan tujuan agar mereka dapat mengenal huruf dalam metode eja. Dengan kata lain, pendekatan dan teknik dipakai untuk memperkuat penggunaan metode eja dalam pembelajaran membaca permulaan via media yang memuat materi pengenalan huruf vokal dan konsonan sebagai modal untuk mengeja.

Membaca permulaan merupakan suatu kegiatan memvokalisasi kata dari sumber tertulis. Indikatornya adalah ketepatan pembaca melafalkan huruf sebagai lambang bunyi bahasa

dari dalam satuan suku kata dan dalam satuan kata dasar. Dalam kegiatan ini sama sekali tidak terkait dengan makna yang termuat dalam kata yang dilafalkan (Razak, 2006:13-14).

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 prosedur. Keempat prosedur yang dimaksud (Sanjaya, 2016:23; Arikunto dkk., 2015:61, Mulyasa, 2010:29).

- 1) perencanaan;
- 2) pelaksanaan;
- 3) observasi; dan
- 4) refleksi.

Prosedur perencanaan memuat beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimaksud: 1) penyusunan RPP berbasis pendekatan individual teknik menyalin dan media khusus; 2) penyediaan media khusus

Penelitian relevan yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman banyak ditemui di berbagai artikel ilmiah online. Di bawah ini disajikan 3 artikel itu yakni:

- 1) Hambali dkk. (2015) menulis artikel dengan judul Faktor-faktor yang Berperan dalam Kebersyukuran (Gratitude) pada Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus: Perspektif Psikologi Islam;
- 2) Yatmiko dkk. (2020) menulis artikel dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus;
- 3) Antono & Rosid (2021) menulis artikel dengan judul Penyusunan Program Pembelajaran Individu pada Pembelajaran Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Keleyan Bangkalan Madura;
- 4) Winastuti dkk. (2020) menulis artikel dengan judul Gambaran Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus yang Diasuh oleh Orang Tua dengan Ekonomi Rendah;
- 5) Hasnawati (2022) menulis artikel dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Struktur Plus Pendekatan Individual Bermedia LKPD Daftar Kata Dasar.

METODE

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah 5 siswa kelas 6 SLB Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Mereka merupakan kelompok siswa tunagrahita. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa penelitian ini berlangsung di sekolah sebagaimana disebutkan di atas.

Lima siswa diberi kode numerik 2 digit. Satu digit pertama adalah jenis kelamin yakni 1 bermakna lelaki dan 2 bermakna perempuan. Satu digit kedua adalah peringkat siswa di kelas berdasarkan hasil prates. Kode 1 bermakna siswa peringkat pertama, kode 2 bermakna siswa peringkat kedua, kode 3 bermakna siswa peringkat ketiga, kode 4 bermakna siswa peringkat keempat, dan kode 5 bermakna siswa peringkat terakhir. Berikut ini disajikan subjek penelitian:

11, 12, 23, 14, 15

Penelitian berlangsung pada awal semester ganjil tahun 2022/2023. Penelitian diadakan sebanyak 3 siklus. Setiap siklus berjarak sehari.

Instrumen penelitian adalah tes unjuk kerja membaca permulaan. Tes ini hanya berisi 5 kosa kata dasar mengenai anggota tubuh. Semua kosa kata itu hanya memuat vokal /a, u i/ dan konsonan /m, t, d, k/.

Instrumen lain adalah bahan ajar yang dibalut dalam media pembelajaran. Media ini adalah hasil 2 halaman cetak di HVS 70 gsm. Lembaran ini ditempelkan pula secara menyeluruh di kertas karton yang berasal dari kardus bekas. Siswa kedua juga kertas cetak di kertas HVS 70 gsm yakni proses menulis huruf vokal dan konsonan. Kertas HVS 70 gsm dilapisi dengan kertas kardus bertujuan agar media ini tidak mudah koyak.

TEMUAN

1. Perencanaan Perangkat Pembelajaran

Tujuan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 6 Tunagrahita SLB Negeri 033 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir untuk

mencapai kompetensi membaca kata dasar. Oleh karena itu, disusun perangkat pembelajaran dalam bentuk media pembelajaran. Wujud media adalah kertas HVS 70 gsm yang dilapisi kertas dari kardus untuk dua bidang (bolak-balik). Media itu didesain posisi melintang (horizontal/landscape). Muka pertama berisi huruf vokal dan konsonan ditulis menggunakan huruf otonom jenis time new roman size 40 warna hitam: /a, u, i, m, k, d, t/. Setiap huruf berisi 7 bidang kosong tempat siswa berlatih menulis huruf itu sesuai dengan proses menulis yang tertera di muka kedua. Di bagian kanan disajikan suku kata berpola KV yakni /ma, ta, ka, da, ku, ki/.

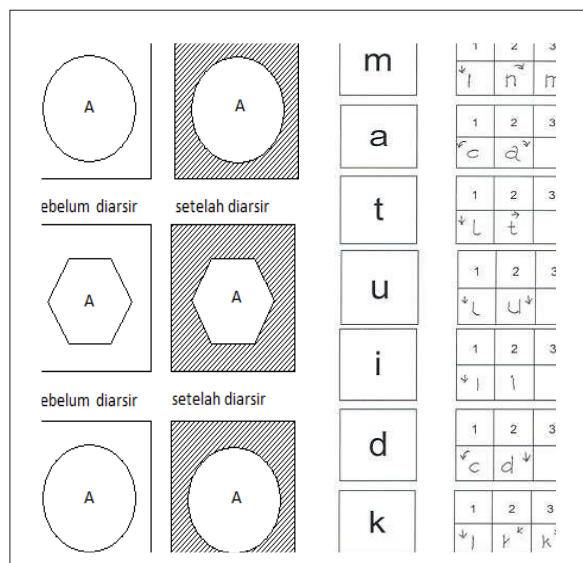
Di bagian bawah disediakan kata dasar untuk tes unjuk kerja. Kata dasar bersuku-dua terbuka ditulis berulang secara acak (Gambar 1).

Sisi lainnya berisi 2 kegiatan. Pertama, bidang tempat latihan mengarsir supaya siswa memiliki kekokohan memegang alat tulis. Kedua, petunjuk penulisan sebagian huruf vokal dan konsonan. Petunjuk ini berupa prosedur penulisan huruf vokal dan konsonan (Gambar 2).

m				ma	ma	ma
a				mu	mu	mu
k				ta	ta	ti
t				tu	tu	ti
i				da	da	da
d				di	du	du
u				ka	ka	ki
mata	kaki	mata		ki	ki	
dada	kuku	kuku				ku
kaki	muka	dada				
mata	kaki	kuku				

Gambar 1

Sisi Muka-1 Media Pembelajaran Membaca Permulaan untuk Kelas 6 Tunagrahita



Gambar 2
Sisi Muka-2 Media Pembelajaran Membaca Permulaan untuk Kelas 6 Tunagrahita

Perangkat lain yang perlu dipersiapkan adalah RPP. Dalam konteks ini, penyiapan RPP terbatas kepada metode, pendekatan, teknik, dan media pembelajaran. Bagian inti dalam RPP hanya mencakup 3 kegiatan. Kegiatan yang dimaksud:

- 1) kegiatan awal;
- 2) kegiatan inti;
- 3) kegiatan akhir.

Butir-butir kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan untuk setiap siklus tidak berbeda. Butir kegiatan ini termuat di dalam butir (2) artikel ini.

2. Prosedur Pelaksanaan

2.1 Pembelajaran Siklus-1

Atas dasar RPP, dilaksanakan prosedur pembelajaran tindakan kelas. Kegiatan awal pembelajaran berisi beberapa kegiatan di bawah ini (10 menit):

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas pembelajaran;

- 2) siswa menyimak guru saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran berisi beberapa kegiatan di bawah ini (130 menit):

- 1) siswa menerima media pembelajaran dari guru;
- 2) siswa diinstruksikan untuk mengarsir 3 gambar di media pembelajaran;
- 3) siswa diinstruksikan untuk menulis huruf di media pembelajaran;
- 4) siswa 11 dibimbing guru untuk dapat membaca permulaan melalui pendekatan individual teknik menyalin menggunakan media khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV;
- 5) siswa 12 dibimbing guru untuk dapat membaca permulaan melalui pendekatan individual teknik menyalin menggunakan media khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV;
- 6) siswa 23 dibimbing guru untuk dapat membaca permulaan melalui pendekatan individual teknik menyalin menggunakan media khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV;
- 7) siswa 24 dibimbing guru untuk dapat membaca permulaan melalui pendekatan individual teknik menyalin menggunakan media khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV;
- 8) siswa 25 dibimbing guru untuk dapat membaca permulaan melalui pendekatan individual teknik menyalin menggunakan media khusus untuk dapat mengeja kata berpola KV-KV.

Pertama, semua siswa diminta menyimpan media pembelajaran. Kedua, semua siswa menjawab salam guru saat menutup kelas untuk pertemuan-1 siklus-1 (10 menit). Itulah 2 jenis kegiatan pada kegiatan akhir.

2.2 Refleksi Siklus-1

Kegiatan inti menghabiskan waktu selama 80 untuk memfasilitasi 5 siswa kelas 6 SLB tunagrahita. Secara matematis, setiap siswa memerlukan waktu $130/5 = 26$ yakni 26 menit. Namun demikian, kondisi faktual yang terjadi di kelas tidak seperti itu. Siswa 11 menghabiskan waktu 20 menit. Siswa 12 menghabiskan 34 menit tetapi efektif hanya 9 menit karena 25 menit diperlukan untuk menciptakan kondisi agar dia siap untuk belajar saat sudah berada di depan meja guru. Siswa 3 difasilitasi secara individu hanya berlangsung 16 menit tetapi hanya 5 menit efektif. Pembelajaran untuk siswa 4 dapat dilakukan selama 11 menit tetapi waktu untuk mengondisikan agar dia bersedia diberi program bantuan secara individual selama 10 menit. Karenanya, waktu yang diperlukan dalam pembelajaran individual untuk siswa ini selama 21 menit. Siswa 5 hanya memanfaatkan waktu efektif selama 9 menit. Namun demikian, waktu yang diperlukan untuk menghadirkan dan sekaligus membujuk agar mau menerima program pembelajaran secara individual selama 30 menit.

Tabel 1
Rincian Penggunaan Waktu Pembelajaran per Siswa melalui Pendekatan Individual Siklus-1

No.	Kode Siswa	Waktu (dalam Menit)		Jumlah (Menit)
		Efektif	Nonefektif	
1	Siswa 11	20	0	20
2	Siswa 12	9	25	34
3	Siswa 23	5	11	16
4	Siswa 14	11	10	21
5	Siswa 15	9	30	39
Jumlah Waktu		54	76	130

Dalam pembelajaran di siklus-1 ini belum diperoleh seorang pun siswa kelas 6 yang mampu membaca permulaan. Walaupun demikian, siswa 11 diyakini akan dapat membaca permulaan

sesuai dengan indikator jika dapat mengikuti pembelajaran pada siklus kedua.

2.3 Pembelajaran Siklus-2

Pembelajaran siklus-2 pada dasarnya pembelajaran repetisi atas pembelajaran di siklus-1. Setiap jenis kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sama persis dengan kegiatan di siklus-1. Hal yang membedakan hanya kepada jumlah peserta didik dan satuan waktu yang digunakan. Dalam pembelajaran di siklus-2 hanya 3 siswa yang mengikuti kegiatan. Mereka adalah siswa 11, siswa 12, dan siswa 32. Siswa lainnya beralangan hadir sedangkan waktu terpakai secara keseluruhan selama 110 menit dengan hanya 50 menit waktu efektif. Berikut disajikan tabel yang berisi jumlah waktu dan waktu efektif yang digunakan per siswa kelas 6 SLB Negeri 033 Tembilahan di siklus-2.

Tabel 2
Rincian Penggunaan Waktu Pembelajaran per Siswa melalui Pendekatan Individual Siklus-2

No.	Kode Siswa	Waktu (dalam Menit)		Jumlah (Menit)
		Efektif	Nonefektif	
1	Siswa 11	20	0	20
2	Siswa 12	15	30	45
3	Siswa 23	15	30	45
Jumlah Waktu		50	60	110

2.4 Refleksi Siklus-2

Dari 3 siswa yang mengikuti pembelajaran di siklus-2 hanya siswa 11 dapat membaca 5 kata dasar yang dites. Dari perspektif membaca permulaan, siswa ini dapat dimasukkan ke dalam kategori tuntas. Namun demikian, dalam perspektif membaca lanjut sebagaimana yang harus dipikirkan oleh para siswa kelas 6, maka siswa 11 masih harus diberi program bantuan pembelajaran membaca lanjut.



2.5 Pembelajaran Siklus-3

Metode, pendekatan, teknik, dan media pembelajaran dalam pembelajaran di siklus-3 dipakai seperti pada siklus sebelumnya. Dengan kata lain, tidak terdapat perubahan perangkat pembelajaran untuk pembelajaran di siklus-3.

Kegiatan inti dalam pembelajaran di siklus-3 untuk pembelajaran individual hanya berlaku untuk untuk 4 siswa. Siswa yang dimaksud: siswa 11, siswa 23, siswa 14.

2.6 Refleksi Siklus-3

Kegiatan inti menghabiskan waktu selama 90 untuk memfasilitasi 3 siswa kelas 6 SLB tunagrahita. Secara matematis, setiap siswa memerlukan waktu $90/3 = 30$ yakni 30 menit. Namun demikian, kondisi faktual yang terjadi di kelas tidak setiap siswa digunakan jumlah waktu yang berbeda dalam pembelajaran individual. Rincian waktu tertera di dalam tabel berikut ini.

Tabel 3

Rincian Penggunaan Waktu Pembelajaran per Siswa melalui Pendekatan Individual Siklus-3

No.	Kode Siswa	Waktu (dalam Menit)		Jumlah (Menit)
		Efektif	Nonefektif	
1	Siswa 11	10	0	10
2	Siswa 23	10	30	40
3	Siswa 14	10	30	40
Jumlah Waktu		30	60	90

3. Hasil Belajar

Hanya 2 siswa yang tuntas dari 5 siswa kelas 6 SLB Negeri 033. Jumlah yang setara dengan 40,00 persen terhadap kompetensi kemampuan membaca permulaan. Hasil ini dicapai dalam pembelajaran tindakan kelas sebanyak 3 siklus.

DISKUSI

Pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas tinggi seperti kelas 6 memang terkesan

memunculkan banyak pertanyaan. Di antara pertanyaan itu:

- 1) Mengapa siswa kelas tinggi masih berproblema dalam pembelajaran untuk kompetensi siswa kelas rendah seperti membaca permulaan?
- 2) Apa sebabnya siswa kelas 6 tidak memiliki kompetensi kemampuan membaca permulaan?
- 3) Persoalan apa saja yang dihadapi oleh guru sehingga siswa kelas tinggi tidak memiliki kompetensi membaca permulaan untuk siswa kelas rendah?

Semua pertanyaan di atas dapat dijawab dengan tepat. Para peserta didik itu merupakan kalangan siswa yang memiliki keterbatasan daya tangkap. Mereka adalah para siswa tunagrahita kelas 6 SLB Negeri 033 Tembilahan.

Seiring dengan istilah yang dilekatkan kepada mereka, tunagrahita, mereka adalah kelompok manusia ciptaan Allah Taala yang memiliki keterbatasan daya pikir. Daya tangkap mereka relatif lemah yang berakibat kepada perkembangan kognitif dalam berbagai aspek.

Hal di atas selaras dengan pendapat para ahli dan penulis artikel ilmiah. Daya tangkap siswa tunagrahita relatif lemah yang berakibat kepada perkembangan kognitif dalam berbagai aspek (Rahman, 2015:279; Pramarta, 2015:69; Hidayat dkk., 2021:88; Yatmiko, 2020:80; Pitaloka, 2018:28; Minsih dkk., 2021:1254; Maftuhin & Fuad, 2018:78; Soemanto, 1999:61; Aziz dkk., 2015:113; Somantri, 2006:16).

Kondisi di atas berkonsekuensi logis kepada tingkat kesiapan ekstra bagi guru untuk memberi program bantuan kepada mereka. Kondisi ini tentu tidak berlaku bagi guru yang memberikan program bantuan kepada setiap anak-anak normal (Cahyaningrum, 2012:7; Antono & Rosid, 2021:79; Anggraini, 2013:260; Fuaddah & Harmanto, 2021:33; Yunarti & Martha, 2022:20).

Saat mereka berpotensi menerima program bantuan dalam kelas formal, mereka seperti sesuka

hati meninggalkan kelas untuk beberapa lama. Di antara mereka ada yang kembali lagi kelas dan ada pula yang tidak masuk lagi.

Anak tunagrahita merupakan kondisi ketika individu mengalami keterbelakangan mental atau retardasi mental (*mental retardation*). Dia ber-IQ di bawah rata-rata anak normal sehingga menyebabkan fungsi intelektual mereka terganggu dan munculnya permasalahan-permasalahan baru pada masa perkembangannya. Dengan kata lain, tunagrahita mengacu pada fungsi intelek umum yang nyata berada di bawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam adaptasi tingkah laku dan berlangsung dalam masa perkembangan (<https://id.wikipedia.org/wiki/Tunagrahita>).

Ketika guru menghadapi siswa berkebutuhan khusus seperti tunagrahita ini, sikap empati yang tinggi harus dimiliki guru. Pertama, guru harus berempati saat siswa tunagrahita tidak segera merespon setiap rangsangan yang diberikan guru. Kedua, guru harus berempati saat siswa tunagrahita bersikap meninggalkan kelas saat pembelajaran berpendekatan individual terhadap dirinya sendiri sedang berlangsung. Ketiga, guru harus berempati saat siswa tunagrahita tidak datang ke sekolah untuk masa yang relatif lama, lalu tiba-tiba dia kembali lagi ke sekolah.

Buah dari empati itu semua bahwa siswa yang berkebutuhan khusus tetap diberi tempat atau kelas yang lebih baik saat pergantian tahun pelajaran baru. Maknanya, para siswa berkebutuhan khusus seperti siswa tunagrahita tetap dinyatakan memiliki perkembangan kognitif yang relatif baik dari masa ke masa.

Dalam konteks penelitian tindakan kelas ini memang dinyatakan hanya ada 2 dari 5 siswa yang dapat mencapai kompetensi kelas 1 saat mereka duduk di kelas 6. Keberhasilan ini juga diyakini dengan penyiapan dan penggunaan media khusus yang juga berisi materi. Kondisi ini sejalan dengan pendapat ahli (Arsyad, 2013:19; Miftah, 2013:97).

Diyakini siswa tunagrahita memiliki keterampilan tersirat yang belum mampu diselediki keberadaannya. Atas dasar keyakinan ini, insya Allah, pada tahun ajaran 2023/2024 para subjek penelitian kelas ini menempati kelas 7 SLB Negeri 033 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir. Kondisi ini memang diberlakukan sejak awal mulai dari mereka duduk di kelas 1 SLB Negeri 033 Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir.

SIMPULAN

Di bagian ini disajikan simpulan. Selaras dengan rumusan masalah, terdapat 3 simpulan yakni:

- 1) perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 6 SLB Negeri 033 Tembilahan adalah RPP dan media pembelajaran yang memuat materi pembelajaran;
- 2) prosedur pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui pendekatan individual menggunakan teknik menyalin menggunakan bahan ajar khusus siswa kelas 6 SLB Negeri 033 Tembilahan dilaksanakan sebanyak 3 siklus; dominan kegiatan inti pada pendekatan individual;
- 3) hanya sebagian kecil siswa tunagrahita kelas 6 SLB Negeri 033 Tembilahan tuntas dalam pembelajaran selama 3 siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Rima Rizki. 2013. Persepsi Orang tua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus: Deskriptif Kuantitatif di SDLB N.20 Nan Balimo Kota Solok. *E-Jupekhu: Jurnal Ilmiah pendidikan Khusus, Volume 2, Nomor, 258-265*.



- Arikunto, Suharsimi; Supardi; Suharjono.. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Antono, Mixghan Norman & Rosid, Abdul. 2021. Penyusunan Program Pembelajaran Individu pada Pembelajaran Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Keleyan Bangkalan Madura. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 8, Nomor 1, Januari, 77-86*.
- Aziz, Alfian Nur; Sugiman; Prabowo, Ardhi. 2015. Analisis Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Slow Learner di Kelas Inklusif SMP Negeri 7 Salatiga. *Jurnal Kreano Volume 6, Nomor 2, 111-120*.
- Cahyaningrum, Rahma Kartika. 2012. Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru dalam Menangani Peserta didik Berkebutuhan Khusus pada Program Inklusi: Studi Deskriptif di SD dan SMP Sekolah Alam Ar-Ridho. *Educational Psychology Journal, Volume 1, Nomor 1, 1-10*.
- Fuaddah, Kubroini Nur Aini & Harmanto. 2021. Penanaman Sikap Kebersamaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusi. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 09 Nomor 01, 31-45*
- Maftuhin, M. & Fuad, A. Jauha. 2018. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal An-nafs: Volume 3, Nomor 1 Juni, 76-90*.
- Miftah, M. 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsas: Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 1, Nomor 2, 2013, 95-105*.
- Minsih; Nandang, Jatin Sri. Kurniawan, Wahyu. 2021. Problematika Pembelajaran Online bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu, Volume 5, Nomor 3, 1252-1258*.
- Mulyasa, E. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hambali, A., Meiza, A., & Fahmi, I. 2015. Faktor-faktor yang Berperan dalam Kebersyukuran (Gratitude) pada Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus Perspektif Psikologi Islam. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi, Volume 2, Nomor 1, 94-101*.
- Hasnawati. 2022. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Struktur Plus Pendekatan Individual Bermedia LKPD Daftar Kata Dasar. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 4, Juli, 441-456*.
- Hidayat, Nida Khofyya; Dahlan R. M; Nawawi, Kholil. 2021. Islamic Education Teachers' Efforts in Improving Reading Ability to Write the Quran through Iqro' Method in Children with Special Needs. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10, Nomor 1, 85-96*.
- Pitaloka, Asyharinur Ayuning Putriana; Fakhiratunnisa, Safira Aura; Ningrum, Tika Kusuma. 2012. Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains, Volume 2, Nomor 1, Januari, 26-42*.
- Pramartha, I Nyoman Bayu. 2015. Sejarah dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali. *Jurnal Historia Volume 3, Nomor 2, Tahun 2015, 67-74*.



- Rahman, Muzdalifah M. 2015. Keberbakatan Anak Berkebutuhan Khusus di SD LB Purwosari Kudus. *Jurnal Penelitian, Volume 9, Nomor 2, Agustus*, 276-295.
- Razak, A. 2006. *Struktur Plus: Metode Alternatif Pembelajaran Membaca Permulaan* Pekanbaru: Ababil Press.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Kindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Perdana Media.
- Soemanto, Wasty. 1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somantri, Sutjihati. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Winastuti, Novi Wahyu; Pramesti, Kartika Dian; & Basri, Hasan. 2021. Gambaran Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus yang Diasuh oleh Orang Tua dengan Ekonomi Rendah, *Jurnal Happiness, Volume 5, Nomor 2, 2021*, 22-47.
- Yatmiko, Febri; Banowati, Eva; Suhandini, Purwadi. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal of Primary Education, Volume 4, Nomor 2*, 77-84.
- Yunarti, Yuyun & Martha, Lia. 2022. Problematika Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrhita dalam Pembelajaran PAI di SMPLB Wiyata Dharma Pertiwi. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak, Volume 4, Nomor 2*, 18-24.